

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pemaparan, dapat diketahui bahwa Kesimpulan dari hasil penelitian yakni :

Pernikahan Endogami merupakan pernikahan dimana pria dan wanitanya diharuskan untuk menikah dengan satu golongan dan satu etnis. Dengan tujuan untuk menjaga kelestarian di suatu suku maupun di suatu daerah.

1. Pernikahan endogami di Buntet Pesantren merupakan anjuran Mbah Muqoyyim kepada anak keturunannya. Hal ini bertujuan untuk menjaga kemurnian garis keturunan dan melestarikan tradisi keagamaan. Pesantren menilai bahwa adanya pernikahan endogami dapat membawa nilai-nilai agama dan budaya yang mereka pegang teguh dapat menjunjung tinggi tradisi sebagai bagian penting dari identitas mereka. Pernikahan Endogami pada Buntet Pesantren juga memiliki tahap proses untuk melakukan pernikahan Endogami yakni dimulai dengan Penodohan, Pertemuan pertama antar keluarga, Pertemuan Kedua, dan ditutup dengan Khitbah yakni Pernikahan.
2. Terdapat dua dampak dari adanya pernikahan endogami yakni hal positif yang terjadi di keluarga besar Pondok Pesantren di Buntet ini yakni masing-masing dari keluarga mereka atau pun calon pasangan sudah mengetahui watak dan sifat dari calon pasangannya satu

sama lain sebelum pernikahan itu dilangsungkan. Sehingga bisa meminimalisirkan adanya perselisihan dalam pernikahan serta dampak lain dari pernikahan endogami adalah semakin eratnya tali persaudaraan antar keluarga besar Pondok Buntet Pesantren. Dengan adanya sistem pernikahan ini dapat memperkuat dan memperkokoh dalam persatuan keluarga. Sementara Hal negative yakni adanya ketidak bebasan dalam menentukan pasangan hidup serta adanya indikasi buruk terhadap kesehatan karena darah mereka cenderung sama sehingga penurunan penyakit bisa sangat terjadi secara langsung dan juga memicu konflik yang melibatkan keluarga besar dari masing-masing pasangan yang menikah.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari analisis data yang dilakukan maka diajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren di Buntet Cirebon mampu memberikan informasi dan cerminan wawasan sejarah yang baik, sehingga patut untuk pesantren mempertahankan tradisi dan adat istiadat yang ada agar tradisi keagamaan terus terjaga dan lestari sehingga keanekaragaman tradisi tetap elok sampai ke anak cucu generasi berikutnya.
2. dalam skripsi ini masih banyak sekali kekurangan seperti sumber buku dan journal di harapkan penelitian berikutnya bisa memenuhi kelengkapan dari dari penelitian pernikahan endogami selanjutnya.

3. Agar tidak memicu konflik antar keluarga akibat Pernikahan Endogami, pesantren di Buntet ini harus senantiasa memberikan aturan yang baik sebagai bentuk acuan pemahaman, agar keluarga senantiasa selalu rukun tentram, dan tidak terpecah belah. Hal ini juga sebagai upaya solusi agar pesantren tetap utuh dan lestari membawa keberagaman adat istiadat yang menjunjung asas kekeluargaan.
4. Penelitian ini terbatas, hanya mencari sejarah Pernikahan Endogami terhadap keberlangsungan Pesantren di Buntet Cirebon (1842-1946), sehingga kedepannya diharapkan ada dan bisa dilakukan penelitian bagi peneliti selanjutnya untuk mengangkat konteks yang lebih luas dengan topik yang sama atau berbeda dengan permasalahan *uptodate* pada pesantren di daerah yang sama.. Sehingga keberadaan mahasiswa mampu membantu dan memberikan kontribusi solusi dari setiap permasalahan yang ada.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON